

YUNITA WULANSARI. **Translation Strategies in Overcoming Cultural Problems in Translating Mangunwijaya's *Burung-Burung Manyar* into *The Weaverbirds*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2007.

This undergraduate thesis is about the strategies used in *The Weaverbirds*, the English translation of *Burung-Burung Manyar*, a novel by Y.B. Mangunwijaya. This work was written with Javanese culture as the background. There are many Javanese expressions in this work which have no English equivalence. However they need to be translated so that the target text readers will understand the whole context in the story as the source text readers do. Besides, the translations of these expressions are also needed to introduce Javanese culture to the target text readers. The translator has to find a way to translate each expression so that the messages in the original can be delivered. In this case, translation strategies can help the translator in his job.

There are two problems that will be analyzed in this undergraduate thesis. The first problem is what Javanese expressions in *Burung Burung Manyar* which are culturally problematic to translate, and the second is how they are translated in *The Weaverbirds*.

The method used in this study was contrastive because the Javanese expressions in *Burung-Burung Manyar* were contrasted to their translation in *The Weaverbirds*. This was done to find out how the Javanese expressions were translated and what strategies applied in the translation product.

The first results of this analysis is the finding of the Javanese expressions that are problematic to translate because they are absent in the target language which is English. There are 48 expressions found in the source text. These Javanese expressions can be concrete or abstract. The expressions which refer to concrete things are name of a species that is not common in the target language environment, food, location, tools, and traditional clothes, while those which refer to abstract concept are related to Javanese calendar system, nobility title, traditional game, traditional art, Javanese language level, belief and superstition, names of puppet shadow and folktale character, government officials, traditional health treatment, and skin colour. The second result is the finding of the ways of translating these expressions in *The Weaverbirds* that show the application of translation strategies that have been proposed in the translation theory. They are translation by a more general word (superordinate), a cultural substitution, a loan word plus explanation, a paraphrase using a related word, a paraphrase using unrelated word, and translation by omission.

YUNITA WULANSARI. **Translation Strategies in Overcoming Cultural Problems in Translating Mangunwijaya's *Burung-Burung Manyar* into *The Weaverbirds*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2007.

Skripsi ini membahas tentang strategi-strategi yang digunakan dalam *The Weaverbirds*, terjemahan bahasa Inggris dari novel *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Karya sastra ini ditulis dengan latar belakang budaya Jawa. Dalam novel ini terdapat banyak ungkapan yang bermuatan budaya Jawa yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Inggris. Bagaimanapun, ungkapan-ungkapan tersebut tetap harus diterjemahkan agar pembaca teks sasaran dapat memahami keseluruhan konteks cerita seperti halnya pembaca teks asli. Selain itu, ungkapan-ungkapan ini juga perlu diterjemahkan untuk memperkenalkan budaya Jawa kepada pembaca teks sasaran. Penerjemah harus mencari cara untuk menerjemahkan setiap ungkapan sehingga pesan-pesan yang disampaikan teks asli bisa sampai pada pembaca. Dalam hal ini, strategi penerjemahan dapat membantu penerjemah dalam melaksanakan tugasnya.

Terdapat dua masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Masalah pertama adalah ungkapan apa saja dalam novel *Burung-Burung Manyar* yang sulit diterjemahkan karena bermuatan budaya Jawa, dan kedua yaitu bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut diterjemahkan dalam *The Weaverbirds*.

Metode yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah pembandingan, karena ungkapan-ungkapan yang bermuatan budaya Jawa dalam novel *Burung-Burung Manyar* dibandingkan dengan terjemahannya dalam *The Weaverbirds*. Metode ini dilakukan untuk menemukan bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut diterjemahkan dan strategi penerjemahan apa saja yang diterapkan dalam hasil terjemahan.

Hasil pertama yang diperoleh dari analisis ini yaitu ditemukannya ungkapan-ungkapan yang bermuatan budaya Jawa yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris karena kekosongan kosa kata. Ada 48 ungkapan yang ditemukan di teks sumber. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat berupa hal-hal konkret maupun konsep-konsep abstrak. Hal-hal yang konkret antara lain nama spesies yang sulit ditemukan di lingkungan bahasa sasaran, makanan, tempat, alat, dan pakaian tradisional, sedangkan konsep-konsep abstrak antara lain berhubungan dengan sistem penanggalan Jawa, gelar kebangsawanahan, permainan tradisional, kesenian tradisional, tingkatan bahasa Jawa, kepercayaan dan takhyul, tokoh-tokoh wayang dan cerita rakyat, pejabat pemerintahan, perawatan kesehatan tradisional, dan warna kulit. Hasil yang kedua yaitu ditemukannya cara untuk menerjemahkan ungkapan-ungkapan tersebut dalam *The Weaverbirds*. Cara-cara yang digunakan penerjemah menunjukkan penerapan strategi-strategi penerjemahan yang telah ada di teori terjemahan, antara lain penerjemahan dengan kata yang lebih umum, padanan budaya, kata pinjaman disertai penjelasan, uraian dengan kata yang berhubungan, uraian dengan kata yang tidak berhubungan, dan penghilangan.